

Implikasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Bidang Social Cultural Sulawesi Selatan

Muh. Rizal S

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
rizalsuyuti@unm.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi Informasi banyak merubah sosial culture bangsa indonesia khusus didaerah sulawesi selatan. Perubahan itu sangatlah urgent untuk dipermasalahkan apalagi menyangkut persoalan adat istiadat kemasyarakatan. Banyak daerah di sulawesi selatan secara khusus berubah sejak masuknya TIK, ada yang berdampak positif dan ada juga yang berdampak negatifnya. Di era globalisasi ini perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan merubah segalanya termasuk sosial culture yang ada di sulawesi selatan, itu membuktikan anak usia dini yang lebih mementingkan gadgetnya dibandingkan bermain disekelilingnya. Perubahan sosial itu seharusnya tidak dibiarkan untuk dilakukan secara terus menerus, tapi teknologi seharusnya digunakan sesuai dengan tupoksinya diciptakan Teknologi di Era globalisasi ini.

Kata Kunci: TIK, Social Culture, Globalisasi

ABSTRACT

Advances in information technology have changed the Social culture of the Indonesian nation, especially in the South Sulawesi area. This change is urgent to issue, especially when it comes to Social customs issues. Many areas in South Sulawesi in particular have changed since the entry of ICTs, some with positive impacts and some with negative impacts. In this era of globalization, the development of technology and science has changed everything, including the Social culture in South Sulawesi. This proves that early childhood is more concerned with gadgets than playing around them. Social change should not be allowed to be carried out continuously, but technology should be used in accordance with the main function that technology created in this globalization era

Keywords: TIK, Social Culture, globalization

PENDAHULUAN

Pada era saat ini ini kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah menjadi sebuah trend dan gaya hidup manusia diseluruh belahan dunia, munculnya media tersebut menjadi wahana untuk mempercepat komunikasi baik antara individu maupun kelompok-kelompok atau sebuah organisasi. Laju perkembangan dari teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah tidak bisa lagi terbendung sehingga seluruh elemen masyarakat harus melakukan penyesuaian yang dianggap perlu agar tidak ketinggalan akibat perkembangan teknologi yang sangat cepat. Indonesia sebagai salah satu negara berpenduduk nomor tiga terbesar didunia juga merasakan dampak dari perkembangan teknologi informasi.

Dengan jumlah penduduk yang sangat besar tidak salah kiranya kalau Indonesia juga tercatat sebagai pengguna terbesar dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut sehingga keberadaan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menjadi fokus besar di Indonesia, tidak terkecuali di provinsi yang berada di pulau Sulawesi yaitu provinsi Sulawesi Selatan, karena kemajuan TIK yang begitu berkembang dengan pesat disemua

kalangan umur. Ada banyak dampak yang yang didapatkan dari kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang begitu pesat. Salah satu dampak dari Semakin berkembangnya Teknologi informasi dan komunikasi di Sulawesi Selatan adanya dampak negatif pada nilai-nilai moral dan budaya yang selama ini dianut oleh masyarakat social di Sulawesi Selatan yaitu mulai lunturnya bahasa, budaya, ciri khas, dan budaya lainnya yang berada di lingkungan masyarakat Sulawesi Selatan.

Untuk lebih memberikan gambaran maka terlebih dahulu dipahamai apa itu sosial budaya masyarakat. Menurut (Liliweri, 2019) masyarakat adalah sejumlah organisme interdependen dari spesies yang sama. Sedangkan budaya adalah perilaku yang dipelajari yang dibagikan oleh anggota masyarakat, bersama dengan produk materi dari perilaku tersebut. Kata “Masyarakat” dan “budaya” digabungkan bersama untuk membentuk kata “sosiokultural”.

Stiglitz menyatakan bahwa dalam mendefinisikan kesejahteraan sosial diperlukan rumusan multidimensi. Dimensi-dimensi tersebut meliputi standar hidup material (pendapatan, konsimisi, dan kekayaan), kesehatan, pendidikan, aktifitas individu termasuk bekerja, suara politik dan tata pemerintahan, hubungan dan kekerabatan sosial, lingkungan hidup (kondisi masa kini dan masa depan), baik yang bersifat ekonomi maupun fisik (Suryani et al., 2019). Sehingga kesejahteraan sosial, dapat disimpulkan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia yang di dalam mencakup pemenuhan kebutuhan hidup. Masyarakat dikatakan sejahteraketika mereka dapat hidup mandiri, memiliki tempat tinggal yang layak, dapat menjalani kehidupan sebagaimana mestinya seperti dapat bersekolah, beribadah dan juga dalam pemenuhan kebutuhannya.

Dalam ikatan sosial dihasilkan oleh beberapa elemen yaitu keterikatan (attachment) dengan orang melalui relasi yang kuat dan peduli misalnya keluarga dan sahabat (Stolley, 2005),.

1. Komitmen (commitment) terhadap tujuan- tujuan konvensional atau secara sosial dianggap baik seperti pendidikan sekolah tinggi dan pekerjaan yang bergengsi.
2. Keterlibatan (involvement) dalam aktivitas- aktivitas konvensional yang secara sosial dianggap baik, seperti aktivitas akademik, tim olahraga, lembaga keagamaan atau pekerjaan..
3. Kepercayaan (moral belief) terhadap sistem nilai bersama yang menyatakan bahwa kepatuhan (conformity) adalah benar dan penyimpangan adalah salah (Ar-Rasyid, n.d.).

Masalah implikasi keberadaan TIK yang di masrakat Sulawesi Selatan pada tahun 2022 ini merupakan hal yang bisa menjadi masalah besar jika dalam menggunakan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan sikap yang tidak bijak dan sesuai norma-norma yang berlaku di Sulawesi Selatan, adapun cara yang digunakan untuk memecahkan masalah Implikasi TIK dalam bidang *Social Culture* ialah dengan menganalisis apa saja dampak positif dan negative yang terjadi pada lingkungan Social dan Culture di Sulawesi Selatan yang berkaitan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Ide munculnya penelitian tentang kebudayaan baru ini terjadi karena begitu besar implikasi kemajuan TIK yang mempunyai peran kuat dalam Social dan Culture di Sulawesi Selatan.

Daniel Bell menjelaskan bahwa masyarakat ini akan menuju masyarakat yang lebih partisipatif, terdesentralisasi, dan lebih demokratis (Munti & Syaifuddin, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemajuan teknologi informasi khusus di daerah Sulawesi Selatan, mengetahui banyak hal TIK yang berdampak positif dan negative dan juga untuk mengetahui perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan termasuk *social culture* yang ada di Sulawesi Selatan.

Era perkembangan komputerisasi terus berlanjut dan berkembang sampai pada tahun 1990-an sehingga melahirkan teknologi internet yang mempunyai dampak yang besar terhadap Social dan Budaya. Perkembangan teknologi dan informasi saat membuat para ahli terkejut dan oleh mereka disebut “sebagai yang tidak terduga”. Keberadaan Internet begitu memukau dan begitu cepat berkembang dengan varian-varian programnya yang menjadikan bumi ini dalam cengkraman teknologi (Kurniawati et al., 2021).

Pada kehidupan sosial budaya maka kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang sangat besar disuatu tempat hal ini dikemukakan oleh Hirschman, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sosial, yaitu; (1) tekanan kerja dalam masyarakat; (2) Keefektifan Komunikasi; dan (3) perubahan lingkungan alam. Dari ketiga faktor tersebut, maka terdoronglah akal manusia untuk menciptakan sesuatu yang memudahkan mereka dalam memecahkan persoalan. Teknologi sebagai jawaban atas pemikiran manusia menjadi alat yang dipandang sangat tepat untuk membantu memecahkan persoalan yang ada. Teknologi diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Walaupun dalam perjalanannya, tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan dan perkembangan teknologi akan berdampak pada kehidupan sosial yang ada hingga mempengaruhi faktor yang lebih makro yaitu yakni kebudayaan (Juditha, 2020b).

Kemajuan Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) tumbuh dan berkembang seiring dengan tingkat kebutuhan dan peradaban manusia itu sendiri, Semakin maju dan modern kehidupan manusia, maka semakin modern pula teknologi yang ada (Fajarini, 2021). . Dihampir setiap kemajuan teknologi mempunyai dampak dan pengaruh baik positif maupun negatif. Demikian juga dengan TIK berdampak positif karena dapat mendorong lahirnya berbagai macam inovasi baru yang tentunya akan mempermudah hidup manusia. Namun kemajuan tersebut Sekaligus memberikan dampak yang negatif karena TIK memberikan dampak pada kehidupan sosial budaya pada masyarakat salah satunya dimana norma-norma yang berlaku sering kali diabaikan dan pada suatu kondisi kebudayaan tersebut akhirnya hilang. Bahkan dampak negatif yang lebih jauh, TIK dapat mendorong terjadinya kerusakan moral masyarakat. TIK juga menjadikan masyarakat menjadi kurang sensitif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Kini manusia seakan tak lepas dari peran teknologi komunikasi, terlebih informasi yang akurat dan akurat. Tidak heran jika saat ini banyak orang memanfaatkan TIK untuk mengakses berbagai informasi. Hal ini berdampak pada banyaknya informasi yang diterima sehingga sulit dipilah mana yang benar dan mana yang palsu (Juditha, 2020a).

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sosial budaya adalah cara tentang bagaimana para individu dalam suatu masyarakat sosial saling

berhubungan dengan orang lain yang ada disekitarnya yang menyangkut persoalan nilai, norma, ilmu pengetahuan, religius, dan segala pernyataan

Namun demikian kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut tidak serta merta menguntungkan dalam segala aspek. Selain mempunyai dampak yang positif perlu diketahui juga banyak pula dampak negatif yang terjadi di dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak terkecuali dalam bidang Sosial dan Budaya. Pada era ini anak-anak lebih memilih untuk bermain game online di Smartphone di bandingkan bermain permainan Tradisional yang lebih menyenangkan dan mengajari kita tentang pentingnya Sosial dan Budaya serta etika dalam bermasyarakat. Kemajuan teknologi komunikasi bukan hanya berdampak kepada anak-anak tapi juga berdampak langsung ke hampir semua golongan masyarakat lainnya seperti para remaja, orang dewasa dan juga orang tua, sehingga secara keseluruhan berdampak pada adanya perubahan yang luar biasa bagi kehidupan sosial dan budaya individu umat manusia masyarakat di Sulawesi Selatan

Adapun Dampak-dampak perubahan dari suatu masyarakat akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dikutip dari situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sebagai berikut:

1. Cara berkomunikasi Dulu masyarakat Indonesia banyak yang menjalin komunikasi dengan cara surat menyurat. Namun, adanya kemajuan teknologi telah mengubah kebudayaan di masyarakat dalam hal menjalin komunikasi. Kini, masyarakat terbiasa menjalin komunikasi lewat e-mail ataupun lewat media sosial lainnya. Perubahan kebudayaan ini membawa dampak positif untuk masyarakat karena bisa menjalin komunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Tetapi kemajuan teknologi ini juga bisa dipandang negatif ketika membuat masyarakat menyepelekan komunikasi tatap muka. Terlalu banyak menghabiskan waktu di gawai dikhawatirkan bisa menjauhkan kita dari orang-orang di sekitar.
2. Cara berpakaian Cara berpakaian masyarakat saat ini sudah banyak dipengaruhi oleh kebudayaan lainnya. Saat ini bisa ditemui dengan mudah, cara berpakaian yang bersifat lebih modern dan bisa menjangkau berbagai kalangan, khususnya anak muda. Kehadiran teknologi membuat kita terpapar pada banyak informasi baik dari dalam maupun luar negeri. Kita bisa melihat berbagai variasi mode dan gaya lewat majalah, tontonan, dan sosial media. Tak jarang pakaian yang dikenakan bintang film dicontoh bahkan menjadi tren di Indonesia.
3. Gaya hidup Kemajuan teknologi memudahkan orang untuk menemukan berbagai informasi di internet. Tanpa disadari gaya hidup individu atau kelompok mulai berubah. Perubahan ini ada yang bersifat positif dan ada pula yang negatif. Contoh perubahan gaya hidup yang positif ialah rajin olahraga, menjaga pola hidup sehat, mengurangi konsumsi daging, dan lain sebagainya. Contoh perubahan gaya hidup yang negatif ialah penggunaan narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya (Hidayat, 2021).

Gaya berbahasa Gaya berbahasa juga ikut berubah seiring majunya teknologi. Bahasa daerah mulai jarang digunakan dan digantikan dengan Bahasa Indonesia, sebagai

bahasa nasional. Karena tidak semua warga Indonesia mengerti bahasa daerah wilayah lainnya. Penggunaan bahasa asing sebagai gaya berkomunikasi sehari-hari juga semakin terlihat. Contohnya menggunakan dan memadukan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris. Hal ini tidak salah, asalkan kita tetap menjaga kelestarian bahasa daerah dan Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Fajrin & Purwastuti, 2022). Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/ fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Triyono, 2022).

Berkenaan dalam penelitian ini lebih difokuskan ke Metode studi literatur, karena kondisi yang kemudian tidak memungkinkan kita untuk mengambil metode yang lain. Studi literatur ini mengantarkan kita untuk punya landasan berpikir agar penelitian sesuai focus yang telah ditetapkan, maka dari itu data yang kami paparkan dalam pembahasan kemudian adalah dengan melihat kondisi disekeliling kita disetiap harinya selain itu melakukan studi pustaka dengan membaca literatur, jurnal, ataupun artikel untuk mengembangkan proses pembahasan

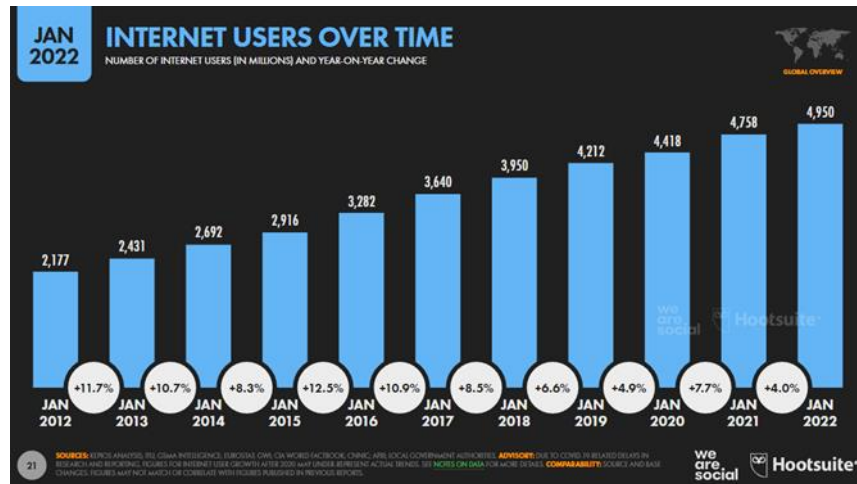
HASIL DAN PEMBAHASAN

Di zaman sekarang ini, penggunaan IT sudah tidak dapat dihindari lagi atau sudah tidak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. TIK yang semulanya adalah pilihan, sekarang menjadi kebutuhan. Contohnya seperti Hp selular yang mulai dikenal dari tahun 1988 yang merupakan pilihan dan bukan suatu kebutuhan. Hingga tahun 1994, penggunaan Hp masih tetap menjadi pilihan. Dan akhirnya pada tahun 1998, merupakan titik balik dimana penggunaan Hp yang tadinya merupakan pilihan sekarang menjadi kebutuhan.

Perkembangan teknologi informasi saat ini tentu berawal dari kemajuan di bidang komputerisasi. Penggunaan komputer pada masa awal untuk sekedar menuli, membuat grafik dan gambar serta alat menyimpan data yang luar biasa telah berubah menjadi alat komunikasi dengan jaringan yang lunak dan bisa mencakup seluruh dunia.

Berdasarkan data dari KOMPAS.com, jumlah Pengguna internet di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 15,5 persen atau 27 juta jiwa jika dibandingkan pada Januari 2020 lalu. Total jumlah penduduk Indonesia sendiri saat ini

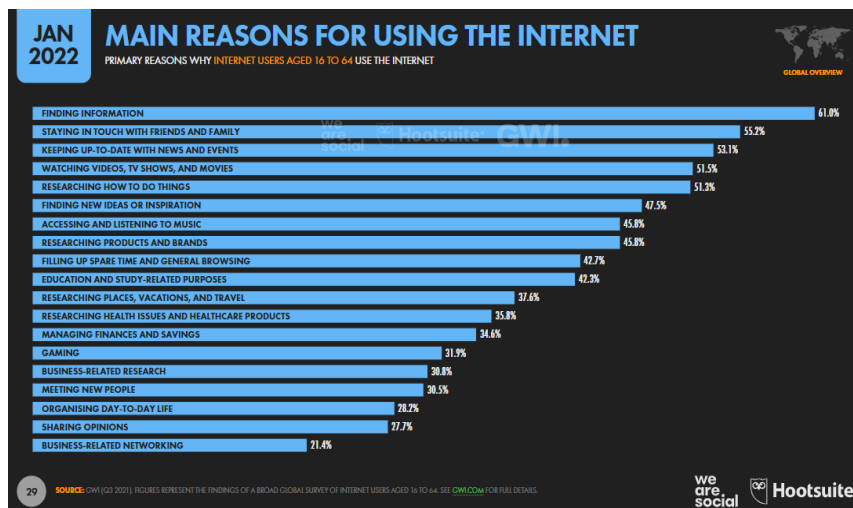
adalah 274,9 juta jiwa. Ini artinya, penetrasi internet di Indonesia pada awal 2021 mencapai 73,7 persen dan bertahan sampai awal Januari tahun 2022 seperti gambar dibawah ini :



Gambar1: Penggunaan TIK di Indonesia

Data diatas menunjukkan bagaimana kecenderungan peningkatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin meningkat dari tahun ketahun tentunya akan menjadi nilai positif apabila bisa dikelola dengan baik dan sebaliknya akan memberi dampak yang buruk bagi kehidupan sosial masyarakat apabila tidak lakukan perbaikan-perbaikan yang bertujuan untuk melindungi para pengguna dari hal-hal yang negatif

Tingginya pemakaian Teknologi Informasi dan komunikasi tentunya dilatar belakangi oleh berbagai macam alasan dari para pengguna itu sendiri seperti untuk keperluan pribadi, relasi sosial, bisnis dan organisasi dan lainnya dan berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Hootsuite 61,00% penggunaan teknolgi informasi dan komunikasi karena alasan ingin mencari informasi disusul peringkat kedua adalah karena alasan menjaga hubungan dengan teman maupun keluarga sebesar 55,2% sedangkan peringkat ketiga adalah karena alasan karena ingin berita dan even yang terbaru



Gambar 2. Alasan penggunaan TIK

Keberadaan dan kemajuan teknolgi komputer dan internet secara cepat mengubah pola kehidupan masyarakat seperti kebutuhan pencari pencari tenaga kerja, cara mahasiswa belajar, serta perilaku masyarakat dalam menyelesaikan masalahnya. Bagi masyarakat kalangan bawah yang tertinggal dari revolusi informasi ini akan merasa kehi;angan harapan dan peluang akan perbaikan

ekonominya. Karena pekerjaan formal yang ditawarkan sekarang membutuhkan kompetensi dalam penggunaan teknologi informasi dan dapat dikatakan bahwa dari sisi pendapatan tentunya para pekerja yang menggunakan teknologi informasi akan mempunyai penghasilan lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang masih menggunakan teknologi manual. Makin lama, makin banyak pekerjaan yang membutuhkan komputer teknologi informasi yang lebih tinggi (Machrizandi, 2021).

Engkus Kuswarno dalam acara “*Stadium General*” di Universitas Islam Sumatera Utara (UINSU) yang diadakan pada tanggal 20 November 2015, dengan tema “Penggunaan New Media Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi” menyebutkan bahwa penggunaan internet terus meningkat dari tahun ke tahun. APJII memperkirakan bahwa pada tahun 2015 pengguna internet mencapai 189 juta. Pengguna internet (30,4%) berada pada posisi kedua dibandingkan surat kabar yang hanya (8,7%) padahal surat kabar lebih dahulu muncul dibandingkan internet (Setiawan, 2018).

Dengan banyaknya pengguna internet di suatu negara, bahkan di provinsi, maka pasti memberi dampak pada kehidupan pada provinsi tersebut. Dampak-dampak tersebut dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif yang berpeluang membuat perubahan pada provinsi tersebut. Contoh perubahan yang paling terkena dampak dari perkembangan TIK tersebut adalah kehidupan sosial budaya pada suatu provinsi terutama provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun dampak positif dari keberadaan serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Sulawesi Selatan antara lain :

Pertama, dampak positif TIK dalam bidang sosial kultur Sulawesi Selatan yaitu pada salah satu naskah warisan dunia UNESCO I La Galigo, naskah I La Galigo bisa diakses secara online di seluruh dunia, yang sejak 1905 tersimpan di perpustakaan Leiden University, Belanda. I La Galigo merupakan naskah epik asli Indonesia dari Bugis provinsi Sulawesi Selatan terpanjang di dunia mengalahkan epos Mahabharata dan Ramayana dari India. Memiliki 30.000 bait syair, 6000 halaman, dan 12 jilid. I La Galigo menjadi Memory Of The World yang telah disahkan serta diakui UNESCO karena mengandung literatur dan ingatan kolektif dunia. Dengan adanya bantuan teknologi informasi dan komunikasi, kita dapat memperkenalkan kultur budaya masyarakat Sulawesi selatan kepada seluruh dunia dan juga memperkenalkan bahwa masyarakat Sulawesi selatan mempunyai karya sastra yang sangat terkenal dan termasyur kepada seluruh dunia sehingga budaya kita semakin terkenal dimanca negara yang tentunya akan menjadi pemasukan dan pendapatn bagi negara dijalur pariwisata dengan meningkatnya jumlah wisatan yang akan berkunjung ke Sulawesi Selatan baik wisata lokal maupun asing. Selain memperkenalkan budaya sendiri maka dampak positif lainnya adalah masyarakat Sulawesi Selatan dapat mengetahui dan meliha budaya lain baik budaya lain di Indonesia maupun kebudayaan yang ada diluar negeri seahingga dapat menambah pengetahuan tentang kebudayaan secara global. Hal lain yang didapatkan adalah bahwa dengan dikenalnya Sulawesi Selatan akan berdampak pula kepada sektor lain seperti sektor ekonomi dan sektor politik.

Kedua, Dalam dunia pertanian, Dampak positif kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pertanian adalah para petani di Wajo provinsi Sulawesi Selatan dapat merasakan manfaat progam IPDMIP. IPDIMP merupakan program pembangunan dikelola secara integrasi dengan melibatkan peran sejumlah instansi. Yaitu, Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Kementrian Dalam Negeri, Bappenas dan Kementrian Pertanian yang dijalankan melalui oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP). Di antaranya pemberdayaan petani yang dilakukan melalui penguatan kemampuan penyuluh pertanian agar sejumlah teknologi yang direkomendasikan diterapkan khususnya untuk tanaman padi dan komoditas bernilai ekonomi tinggi di daerah irigasi. Hal ini membuat penyuluh menjadi lebih komunikatif dengan petani dan lebih akrab, sehingga lebih mudah dalam menyampaikan inovasi teknologi.

Ketiga, Dalam dunia pendidikan adalah, hampir semua tingkat pendidikan mulai dimasuki oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi di Sulawesi Selatan sudah mendapatkan fasilitas untuk mengakses internet. Pola pengajaran sudah berbasis online berbasis multimedia dan internet atau yang kita sering dengar basis ITC serta dalam proses belajar menggunakan e-Learning apalagi pada masa pandemic covid-19 dimana masih diharuskannya masyarakat menjaga jarak dalam berinteraksi maka pembelajaran online adalah

solusi yang dianggap bisa menjembatani persoalan tersebut. Hal positif lain dari keberadaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan ini adalah membantu transformasi ilmu pengetahuan kepada anak didik karena kemudahan akses informasi dalam bidang pendidikan. Khusus mengenai keberadaan internet yang merupakan salah satu bagian dari TIK merupakan sebuah perpustakaan besar yang didalamnya terdapat milyaran informasi atau data yang berbentuk teks, grafik, audio, animasi dan lain-lain dalam bentuk media elektronik sehingga siapapun dengan cepat bisa mendapatkan informasi mengenai metode mengajar yang baik, mencari materi pembelajaran, informasi media pembelajaran dan lain sebagainya.

Keempat, Dalam bidang ekonomi sudah menjadi kebutuhan yang mendasar, fasilitas internet telah merubah paradigma pasar terutama pada masyarakat Sulawesi Selatan . Mulai dari promosi barang hingga pemasaran dan pemesanan yang dapat diakses secara langsung. Perbankan, transaksi saham, penerbitan, dan iklan juga dilakukan melalui Internet. Transaksi jual beli dapat dilakukan untuk peningkatan income pendapatan masyarakat melalui jalur jaringan internet, karena bisa dijadikan media bisnis online yang sangat efektif dan efisien karena kecepatan akses dan hemat biaya. Keberadaan aplikasi-aplikasi e-commerce dan toko online seperti tokopedia, shopee, blibli dan lainnya telah merubah pola kehidupan masyarakat dimana sebelum kemunculan teknologi informasi dan komunikasi mereka masih melakukan pembelajaran manual dengan tatap muka langsung dengan penjual namun kini semuanya sudah dilakukan dengan bertransaksi secara virtual dengan melakukan pemesanan secara online sedangkan transaksi pembayaran dilakukan dengan melakukan transfer bank

Kelima, Dalam bidang kesehatan, sama dengan dunia pendidikan maka kehadiran telah merubah dan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat Sulawesi Selatan , tak terkecuali dengan kesehatan. Manfaat besar yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah mudahnya dalam mengakses dan mengetahui berbagai macam informasi tentang kesehatan dan penyakit hingga terapi beserta obat dan pencegahannya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tersedianya informasi terkini mengenai pusat-pusat pelayanan kesehatan mulai dari biaya murah sampai mahal semua bisa didapatkan di internet atau dunia maya Sehingga masyarakat semakin bisa mendapatkan informasi yang terkait dengan kesehatannya

Walaupun dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak positif seperti apa yang dijelaskan tadi namun tidak dipungkiri bahwa perkembangan tersebut juga memberikan andil negatif pola kehidupan masyarakat terutama masyarakat Sulawesi selatan

Berikut adalah dampak negatif dari keberadaan serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, antara lain ;

Pertama, menciptakan kesenjangan dalam masyarakat. Orang-orang yang memiliki perangkat teknologi yang terkemuka atau terbaru akan mendapatkan perlakuan khusus dari orang di sekitarnya dibandingkan dengan orang yang memiliki perangkat teknologi yang kuno atau tertinggal atau bahkan tidak mempunyai perangkat teknologi sama sekali. Bahkan di rata-rata pergaulan para anak-anak di Sulawesi Selatan sekalipun, mereka lebih memilih berteman dengan mereka yang punya Hp daripada yang tidak punya Hp. Itu disebabkan karena mereka menganggap anak yang mempunyai Hp akan lebih menyenangkan diajak bermain. Padahal tanpa Hp pun, mereka masih mempunyai banyak pilihan permainan yang lebih seru daripada permainan Hp sekalipun.

Kedua, menciptakan perubahan bahasa sehari-hari. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi mengubah cara kita dalam berkomunikasi antar masyarakat di Sulawesi Selatan. Kita tahu bersama, ada banyak bahasa daerah di Sulawesi Selatan. Akan tetapi saat ini banyak masyarakat lokal yang cenderung menggunakan bahasa nasional dan juga bahasa internasional. Hal ini bukan tanpa alasan, karena bahasa nasional lebih dimengerti oleh semua orang, sedangkan bahasa daerah hanya dimengerti oleh masyarakat daerah tertentu saja. Tapi, dengan alasan di atas, maka bahasa daerah cepat atau lambat akan punah karena generasi-generasi penerus tidak minat untuk mempelajari bahasa daerah mereka masing-masing.

Ketiga, melemahkan rasa gotong royong dan saling tolong menolong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, termasuk di Sulawesi Selatan. Budaya gotong royong yang biasa diselenggarakan oleh suatu kelompok masyarakat yang tinggal di lorong setiap seminggu sekali

sekarang mulai menghilang. Itu disebabkan karena dengan adanya teknologi, orang-orang jadi menggunakan waktu luangnya dengan bermain Hp atau semacanya, dibandingkan digunakan untuk gotong royong seperti pada masanya.

Untuk menanggulangi dampak negatif dari perkembangan TIK di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap orang yang memperoleh atau mengalami dampak negatif tersebut. Berikut merupakan beberapa upaya dalam menanggulangi pengaruh/dampak negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilakukan oleh semua orang, yaitu :

Pertama, Upaya preventif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi timbulnya suatu permasalahan. Dalam hal ini upaya yang bisa dilakukan yaitu misalnya memberikan himbauan kepada masyarakat akan bahayanya Teknologi Informasi, memberikan teladan, menanamkan akhlak yang baik kepada para pelajar. Kedua, Upaya represif adalah suatu tindakan aktif yang dilakukan oleh pihak yang berwajib pada saat penyimpangan itu terjadi agar dapat dihentikan. Dalam hal ini, pihak orang tua dapat memberikan suatu hukuman kepada anak-anak mereka bila ada dari mereka yang kedapatan melakukan penyimpangan terkait dengan perkembangan teknologi informasi, memberikan sanksi kepada anak-anak mereka apabila tetap menyimpang dan tak menyadarinya. Selain itu, orang tua juga dapat melakukan penanggulangan dampak negatif teknologi informasi melalui pendekatan agama yang dapat dilakukan melalui memberikan nasehat, dan lain sebagainya. Ketiga, Upaya kuratif adalah merevisi akibat perbuatan buruk, terutama orang yang melakukan perbuatan tersebut. Tindakan kuratif ini berusaha untuk merubah dan memperbaiki tingkah laku yang telah terjadi (dilakukan) dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus. Namun, apabila orang yang bersangkutan belum merasa jera setelah ditangani oleh pihak yang berwajib, maka pelaku tersebut dapat diberikan sanksi yang lebih berat lagi.

PENUTUP

Teknologi Komunikasi dan Informasi adalah salah satu contoh kemajuan yang ada di Dunia, dan termasuk dalam bidang pengetahuan dan keterampilan yang digunakan oleh manusia dalam mengalirkan informasi atau pesan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan manusia (aktivitas sosial) agar tercapai tujuan komunikasi. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang kita lihat ini telah menimbulkan dampak dan pengaruh terhadap budaya pada masyarakat sosial, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu aspek kehidupan yang paling terpengaruh dengan perkembangan ini adalah aspek kebudayaan masyarakat yang sedikit demi sedikit mengalami pergeseran akibat kemajuan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal-hal yang berkaitan dengan teknologi komunikasi dan informasi salah satunya ialah media massa dimana saat ini berkembang secara cepat dan konstan, dalam sisi lainnya, hal ini menggugah kita untuk melihat media sebagai pusat orientasi budaya bagi kapitalisme modern Barat. Dengan hal tersebut, maka Imperialisme budaya bisa dilihat sebagai pusat dari media dengan berbagai cara, baik dengan mendominasi media budaya (teks, praktik-praktik), media sosial, maupun dengan penyebaran sosial dan budaya secara global, khususnya juga terdapat di provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rasyid, M. I. (n.d.). *Pengaruh faktor religiusitas, loneliness, parent attachment, dan social support terhadap self-control remaja dalam menggunakan instagram di DKI Jakarta*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fajarini, U. (2021). Dampak Teknologi Modern Terhadap Kearifan Lokal Sebagai Kelestarian Lingkungan Alam Dan Ketahanan Pangan Di Indonesia Studi Kasus Kampung Adat Cireundeu Jawa Barat. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 7(2), 336–363.
- Fajrin, N. P., & Purwastuti, L. A. (2022). Keterlibatan Orang tua dalam Pengasuhan Anak pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 2725–2734.
- Hidayat, A. (2021). *Pendidikan Generasi Alpha* (Vol. 1). Jejak Pustaka.
- Juditha, C. (2020a). Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19 People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 105–116.
- Juditha, C. (2020b). Utilization of Information Communication Technology Towards Social Changes in Village Communities (Study in Suka Datang Village, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu). *JURNAL PENELITIAN KOMUNIKASI DAN OPINI PUBLIK*, 24(1).
- Kurniawatik, A. T., Khaerunnisa, K., & Tasya, T. (2021). Melek Information and Communications Technology (ICT) Pada Masyarakat Pedesaan Di Era Globalisasi. *Cebong Journal*, 1(1), 1–9.
- Liliweri, D. R. A. (2019). *Konfigurasi Dasar Teori-Teori Komunikasi Antar Budaya*. Nusamedia.
- Machrizandi, M. S. (2021). Dampak Teknologi Informasi terhadap Kondisi Ekonomi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 5(2), 117–129.
- Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1805–1975.
- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 62–72.
- Suryani, E., Permadi, L. A., & Serif, S. (2019). Identifikasi karakteristik dan profil kemiskinan di Pulau Lombok: Basis perumusan intervensi kebijakan. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(1), 27–41.
- Triyono, D. (2022). Ambush Marketing dan Konsekuensinya. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1206–1210.